

## **Pengaruh Perputaran Piutang Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Di Perusahaan Pembiayaan Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia 2016-2019**

**Linda Harilawang<sup>1</sup>, Arie Frits Kawulur<sup>2</sup>, Frida Magda Sumual<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado, Tondano

e-mail: [linda151292@gmail.com](mailto:linda151292@gmail.com), [ariekawulur18@gmail.com](mailto:ariekawulur18@gmail.com), [fridasumual@unima.ac.id](mailto:fridasumual@unima.ac.id)

Diterima: 18-02-2020 Disetujui: 29-04-2021

### **Abstrak**

Riset ini bertujuan untuk mengetahui sampai dimana efek perputaran piutang, serta *leverage* pada profitabilitas perusahaan pembiayaan di Bursa Efek Indonesia 2016-2019 secara parsial. Pengambilan sampel dikerjakan memakai *purposive sampling* dan diperoleh 36 data sampel. Untuk memperoleh data serta informasi, penulis menggunakan teknik observasi dan teknik pustaka. Penulis menggarap data laporan keuangan perusahaan pembiayaan dari tahun 2016 sampai 2019. Data didapatkan dari situs resmi bursa efek Indonesia serta web-web terikat lainnya juga dengan cara menganalisa literatur yang berhubungan dengan persoalan penelitian entah media cetak juga media elektronik. Cara analisis data yang dipakai ialah analisis deskriptif.

Hasil riset menunjukkan ternyata secara parsial hanya variabel *leverage* yang memiliki pengaruh pada profitabilitas perusahaan pembiayaan, sedang variabel perputaran piutang tidak berpengaruh. Koefisien regresi *leverage* yang negatif pada riset ini menunjukkan ternyata ketika *leverage* semakin tinggi maka profitabilitas yang didapat perusahaan bisa berkurang serta sebaliknya. Efek yang besar memperlihatkan ternyata *leverage* ialah unsur primer yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

**Kata Kunci: Perputaran Piutang, *Leverage*, Profitabilitas.**

### **Abstract**

*This research aims to determine the extent of the effect of accounts receivable turnover, and leverage on the profitability of financing companies on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019 partially. Sampling was done using purposive sampling and obtained 36 sample data. To obtain data and information, the author uses observation techniques and library techniques. The author works on data on financial statements of finance companies from 2016 to 2019. The data is obtained from the official website of the Indonesian stock exchange and other bound websites as well by analyzing literature related to research issues, whether printed media or electronic media. The data analysis method used is descriptive analysis.*

*The research results show that partially only the leverage variable has an influence on the profitability of the finance company, while the accounts receivable turnover variable has no effect. The negative leverage regression coefficient in this research shows that when the leverage is higher, the profitability obtained by the company can decrease and vice versa. The big effect shows that leverage is the primary element that affects the company's profitability.*

**Keywords: Accounts Receivable Turnover, *Leverage*, Profitability.**

## Pendahuluan

Perusahaan pembiayaan merupakan badan usaha non-bank dengan tujuan dan sasaran utamanya adalah memperoleh profitabilitas atau laba dengan kegiatan usahanya yaitu pembiayaan untuk penjualan secara kredit, banyaknya penjualan dapat diharapkan seimbang dengan laba yang akan diterima. Perputaran piutang dan *leverage* merupakan bagian aktiva lancar yang dapat menunjang kegiatan operasional dan penjualan perusahaan pembiayaan.

Seiring dengan berkembangnya dunia perekonomian di Indonesia saat ini, dalam memasuki era pasar bebas mengalami perkembangan yang pesat dari periode ke periode. Perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi berkaitan erat dengan persaingan antar perusahaan maka, perusahaan dituntut untuk menjaga kestabilan aktifitas operasi agar dapat meningkatkan kualitas perusahaan serta menumbuhkan kepercayaan bagi investor (Kurniasari, 2017).

Profitabilitas menggambarkan pendapatan yang dimiliki perusahaan untuk membiayai investasi. Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor (Diana & Santoso, 2016). Dapat dilihat bahwa profitabilitas merupakan bagian yang terpenting untuk perusahaan terutama dalam hal kinerja sehingga pencapaiannya perlu diperhatikan, karena apabila profitabilitas tidak mencapai hasil maksimal maka perusahaan dinilai gagal dalam kinerjanya bahkan mengakibatkan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan, namun sebaliknya jika pertumbuhan profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan atau pertumbuhan yang baik kemungkinan dapat bertahan pada masa mendatang.

Kemampuan perusahaan mempertinggi tingkat profitabilitasnya akan mendorong para investor untuk bersedia menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang bersangkutan, dan selanjutnya mendukung kemampuan perusahaan untuk melakukan berbagai ekspansi yang menguntungkan di masa yang akan datang sehingga menjamin keberlanjutan aktivitas bisnisnya (Fuad et al., 2019)

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (*operating asset*). Pendekatan ini dapat mengukur proses pembagian keuntungan secara finansial (Fareed et al., 2016) dalam (Pradnyanita Sukmayanti & Triaryati, 2018).

*Kreditor* menggunakan profitabilitas sebagai ukuran kemampuan dalam bunga pinjaman dan pembayaran pokok. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Santi, 2017).

Terdapat fenomena yang terjadi di perusahaan pembiayaan yaitu, sebagai berikut: PT. Radana Bhaskara Finance, Tbk (HDFA), dimana perusahaan pembiayaan kendaraan ini merugi sebesar Rp 281,7 miliar, sementara periode yang sama tahun 2017 tercatat laba bersih sebesar Rp 17,85 miliar. Perseroan juga mengungkapkan realisasi penyaluran pembiayaan tahun lalu di bawah ekspektasi. Pasalnya emiten *multifinance* ini menyalurkan pembiayaan senilai kurang dari Rp 1 triliun pada tahun 2018, padahal perseroan ini pada tahun lalu menargetkan penyaluran pembiayaan mencapai Rp 2,4 triliun.

PT. Buana Finance, Tbk (BBLD) merupakan salah satu perusahaan *multifinance* yang mengalami penyusutan laba bersih di kuartal I/2015 sebanyak 25% menjadi Rp 25,83 miliar. Jika dibandingkan menggunakan periode yang sama tahun kemudian Rp 34,45 miliar. Diikuti pula oleh 2 perusahaan *multifinance* seperti, PT. Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk (WOMF) serta PT. Adira Dinamika Multifinance, Tbk (ADMF) di sepanjang kuartal I/2015 ke 2

perusahaan tadi mengalami koreksi laba masing-masing sebesar 95% serta 81% dibandingkan periode yang sama tahun kemudian.

Piutang selain bagian aktiva lancar juga menjadi bukti adanya penjualan kredit yang terjadi antara pihak perusahaan dan konsumen, dimana penjualan kredit tersebut punya batas pembayaran tertentu yang sudah disepakati bersama antara perusahaan serta pihak yang dihutangkan. Piutang usaha merupakan perputaran piutang dimana rasio ini dijumlahkan dengan cara membandingkan penjualan kredit bersih serta rata-rata piutang bersih. Dari perputaran piutang tadi dibutuhkan bisa menyampaikan dampak yang baik pada pengembalian profitabilitas/laba perusahaan.

Kemampuan manajemen dalam menggunakan faktor produksi yang dimiliki aktivitas dapat diukur melalui rasio aktivitas, yang menggambarkan tingkat efisiensi penggunaan sumberdaya di antaranya tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran aktiva tetap dan tingkat perputaran total aktiva (Islami, 2019).

Teori signal menunjukkan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dan berbagai pihak yang berkepentingan, berkaitan dengan informasi yang dikeluarkan tersebut (Damayanti & Ambarwati, 2019). Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Perusahaan memiliki pengetahuan lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pihak eksternal.

Hubungan *signaling theory* dengan variabel yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah sinyal berupa kabar baik atau kabar buruk yang diberikan perusahaan kepada investor. Sinyal tersebut berupa informasi laba perusahaan karena laba yang dihasilkan dari perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi akan menurunkan respond investor dalam menerima sinyal berupa *good news* dari perusahaan begitu juga sebaliknya jika perusahaan tersebut memiliki tingkat *leverage* yang rendah maka akan meningkatkan respond investor dalam menerima sinyal berupa *good news* dari perusahaan. Laba yang baik mencerminkan kinerja perusahaan yang baik.

Menurut (Kasmir, 2011) dalam (Putri & Musmini, 2013) jenis-jenis profitabilitas ialah *Profit Margin on Sale* ialah margin laba sesuai pada penjualan serta termasuk rasio yang dipergunakan buat menghitung margin laba atas penjualan. Langka pengukuran rasio ini ialah membandingkan keuntungan higienis sesudah pajak menggunakan penjualan bersih; *Return on Asset* (ROA), Rasio tersebut ialah persentase taraf pengembalian dasar aset yang dimiliki, rasio ini pula ialah laba higienis sesudah pajak terhadap jumlah aset secara holistik. Semakin besar rasio ini kian baik keadaan perusahaan; *Return on Equity* (ROE), Rasio laba per lembar saham juga dianggap pula rasio nilai buku yang ialah rasio untuk menjumlahkan kesuksesan operasional pada mencapai laba demi pemegang saham. Jika rasio ini meningkat maka kesejahteraan pemegang saham meningkat, namun sebaliknya apabila rasio ini rendah maka manajemen dinilai belum dapat memuaskan pemegang saham.

Rasio membuktikan kualitas serta kesuksesan perusahaan pada penuntutan piutang. Langkah mendapatkan rasio ini ialah menimbang-nimbang antara penjualan kredit menggunakan rata-rata piutang, (Kasmir (2013:153), 2017) dalam (Diana & Santoso, 2016).

*Leverage* adalah tingkat hutang perusahaan yang diukur dengan pembagian antara *BV of total financial debt* dengan *BV of equity* (Hansen & Huniarti, 2014) dalam (Dewi & Abundanti, 2019). Tingkat *leverage* berbeda-beda pada setiap perusahaan dalam satu periode ke periode berikutnya.

Di sisi lain *Leverage* ialah sebuah asal dana eksternal perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan, namun jika porsi *leverage* tidak dikontrol dengan baik oleh perusahaan maka dapat mengakibatkan menurunnya profitabilitas karena penggunaan utang

yang berlebihan. *Leverage* juga merupakan komponen penting dalam menunjang kegiatan perusahaan, terutama sebagai pelengkap modal awal.

Berdasarkan pengertian di atas terlihat bahwa yang menjadi sasaran perusahaan ialah laba, karena pencapaian profitabilitas suatu entitas dapat disebut juga sebagai ukuran kinerja perusahaan tersebut, meningkat atau menurunnya profitabilitas/laba akan memberikan dampak pada masa sekarang dan yang akan datang.

Dalam penelitian (Deni, 2014) menemukan hasil dimana perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan. Namun hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian (Rahayu & Susilowibowo, 2014) perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dari penelitian (Hastuti & Niken, 2010) dalam (Putra & Badjra, 2015) menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, namun hasil berbeda dari penelitian (Hansen & Huniarti, 2014) leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas

Perputaran piutang adalah usaha untuk mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun (Warren, Reeve dan Fees 2005) dalam (Suprihatin & Nasser, 2016). Makin tinggi tahap perputaran piutang maka makin banyak anggaran yang terinvestasi pada piutang dan bisa sebagai kas atau uang tunai, sehingga dapat berdampak positif pada profitabilitas.

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh *leverage* pada profitabilitas

*Leverage* bisa mengungkapkan penggunaan utang untuk membiayai sebagian dari pada aktiva perusahaan, menurut (Wild 2005) dalam (Damayanti & Ambarwati, 2019) Jika penggunaan *leverage* terkontrol dengan baik maka tingkat profitabilitas akan berada pada posisi stabil bahkan meningkat dan akan memberikan pengaruh yang positif pada profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan di atas maka tujuan dari riset ini ialah pertama demi mengetahui apakah perputaran piutang berpengaruh pada profitabilitas perusahaan pendanaan pada BEI, kedua demi mencari tahu apakah *leverage* berdampak pada profitabilitas perusahaan pembiayaan di BEI.

## Metode Penelitian

Bentuk riset yang dilaksanakan ialah riset kuantitatif, dalam hal ini menggunakan hipotesis *testing* demi menghasilkan bukti yang akurat tentang pengaruh perputaran piutang serta *leverage* pada profitabilitas di perusahaan pembiayaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada riset ini memakai data sekunder, yakni laporan keuangan yang langsung diterbitkan di perusahaan di BEI. Data sekunder pada penelitian ini ialah data laporan keuangan yang sudah diaudit selama 2016-2019 serta *download* di *website* Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Populasi yang akan diamati riset ini merupakan perusahaan pembiayaan yang telah *go public* serta terdapat di Bursa Efek Indonesia. Sampai saat ini ada 19 perusahaan pembiayaan yang terdaftar pada BEI ([sahamok.com](http://sahamok.com)).

Penentuan sampel dilaksanakan memakai cara *purposive sampling*, yang ialah penentuan sampel yang berlandaskan syarat yang sudah ditetapkan. Setelah dipilih sampel menggunakan teknik *purposive sampling* maka ke 19 perusahaan hanya sembilan yang memiliki kriteria untuk dipakai sebagai sampel pada riset ini, yang termuat dalam tabel seperti berikut:

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan Pembiayaan

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	ADMF
2	PT BFI Finance Indonesia Tbk	BFIN
3	PT Batavia Prosperindo Finance Tbk	BPFI
4	PT Danasupra Erapacific Tbk	DEFI
5	PT Indomobil Multi Jasa Tbk	IMJS
6	PT Mandala Finance Tbk	MFIN
7	PT Tifa Finance Tbk	TIFA
8	PT Trust Finance Indonesia Tbk	TRUS
9	PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	WOMF

Sumber: data yang diolah Penulis, 2020

Peneliti mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan pembiayaan yang berasal dari tahun 2016 hingga 2019 dari *website* asli bursa efek indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta web-web terkait lainnya serta dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun elektronik.

Menurut (Ghozali, 2013) dalam (Wibowo, 2017) Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan *software* Eviews10.

Perolehan analisis dinyatakan pada bentuk persamaan regresi linear berganda seperti ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan:

- Y : Profitabilitas
- $\alpha$  : Konstanta
- $X_{1it}$  : Perputaran Piutang
- $X_{2it}$  : *Leverage*
- $\varepsilon$  : *Error term*
- $\beta_1$  : Koefisien regresi perputaran piutang
- $\beta_2$  : Koefisien regresi *leverage*

## Hasil Dan Pembahasan

Statistik deskriptif, yaitu dengan menghitung rata-rata, deviasi standar, dan deskripsi kategori setiap item (Gunawan et al., 2018). Hasil pengujian deskriptif dari variabel perputaran piutang, *leverage*, dan profitabilitas, berikut pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	5.017778	1.088611	0.560278
Median	4.030000	0.285000	0.675000
Maximum	14.49000	28.90000	0.870000
Minimum	1.030000	0.150000	0.010000



Std. Dev.	3.313373	4.768642	0.305656
Skewness	0.975458	5.743317	-0.817900
Kurtosis	3.502599	34.00080	2.179966
Jarque-Bera	6.088017	1639.489	5.022445
Probability	0.047644	0.000000	0.081169
Sum	180.6400	39.19000	20.17000
Sum Sq. Dev.	384.2454	795.8982	3.269897
Observations	36	36	36

Sumber: Lampiran Output Eviews 10, 2020

Pada tabel 1 memperlihatkan ternyata jumlah data yang digunakan di penelitian ini berjumlah 36 data laporan keuangan perusahaan pembiayaan. Dari tabel 1 ini juga bisa dilihat bahwa nilai maximum dari variabel profitabilitas (Y) adalah sebesar 14.49000, nilai min sebanyak 1.030000, nilai median sebanyak 4.030000, serta nilai mean sebanyak 5.017778. Nilai *mean* makin banyak dari nilai standar deviasi yang hanya sebesar 3.313373, maka bisa diperlihatkan ternyata data berkarakter homogen, yang artinya rata-rata profitabilitas memiliki taraf penyimpangan yang rendah.

Nilai maximum dari variabel perputaran piutang (X1) sebesar 28.90000, nilai minimum sebanyak 0.870000, nilai median sebanyak 0.675000, nilai mean sebanyak 1.088611, serta nilai standar deviasi sebanyak 4.768642. Nilai standar deviasi lebih banyak dari nilai mean, yang artinya data ini bersifat heterogen, rata-rata perputaran piutang mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi.

Nilai maximum dan minimum dari variabel *leverage* (X2) masing-masing sebesar 0.870000 dan 0.010000, nilai median dan mean sebesar 0.675000 dan 0.560278, serta nilai standar deviasi sebesar 0.305656. Bisa dilihat ternyata nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean, sebagai akibatnya bisa dikatakan bahwa data bersifat homogen, yang merupakan rata-rata *leverage* memiliki taraf penyimpangan rendah. Penentuan Model Regresi Data Panel menggunakan Uji Chow.

Tabel.3 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.607290	(8,25)	0.1730
Cross-section Chi-square	14.939096	8	0.0603

Sumber: Lampiran Output Eviews 10, 2020

Hasil uji chow memperlihatkan nilai probabilitas *cross-section* F sebanyak 0.1730, sangat banyak dari nilai signifikansi 0.05, sehingga hasil dari uji chow adalah memakai metode *common effect*. Sebab hasil dari uji chow bisa didapat, selanjutnya dilaksanakan uji hausman.

Tabel 4. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.969232	2	0.3736

Sumber: Lampiran Output *Eviews 10*, 2020

Bisa dilihat dari tabel 4, nilai probabilitas *cross-section* ialah sebesar 0.3736. Angka ini sangat besar dari nilai signifikansi 0.05, artinya  $H_0$  diterima, jenis yang akan dipakai ialah *random effect*. Sebab hasil uji chow serta uji hausman bertolak belakang, selanjutnya akan dilakukan uji terakhir ialah uji *lagrange multiplier*.

Tabel 5. Uji *Lagrange Multiplier*

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.187399 (0.6651)	0.799241 (0.3713)	0.986640 (0.3206)
Honda	0.432896 (0.3325)	-0.894003 --	-0.326052 --
King-Wu	0.432896 (0.3325)	-0.894003 --	-0.536336 --
Standardized Honda	0.934020 (0.1751)	-0.649664 --	-3.084366 --
Standardized King-Wu	0.934020 (0.1751)	-0.649664 --	-3.092273 --
Gourieriou, et al.*	--	--	0.187399 ( $\geq 0.10$ )
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
1%	7.289		
5%	4.321		
10%	2.952		

Sumber: Lampiran Output *Eviews 10*, 2020

Dari tabel 5, hasil dari uji *lagrange multiplier* menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan metode *common effect*. Metode *common effect* dipakai karena dilihat dari nilai *Breusch-Pagan* memperlihatkan nominal sebanyak 0.3206, nominal tersebut sangat besar dari nominal signifikan 0.05, sehingga  $H_0$  diterima.

Metode analisis data yang dipakai demi menguji dampak perputaran piutang serta *leverage* terhadap profitabilitas pada riset ini adalah analisis regresi data panel. Regresi data panel dalam riset ini menggunakan metode *common effect*.

Tabel 6. *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.796753	1.079549	7.222234	0.0000
X1	-0.066045	0.107853	-0.612361	0.5445
X2	-4.831671	1.682649	-2.871467	0.0071
R-squared	0.205451	Mean dependent var		5.017778
Adjusted R-squared	0.157297	S.D. dependent var		3.313373

S.E. of			
regression	3.041639	Akaike info criterion	5.142325
Sum squared			
resid	305.3017	Schwarz criterion	5.274285
		Hannan-Quinn	
Log likelihood	-89.56185	criter.	5.188383
F-statistic	4.266507	Durbin-Watson stat	1.953660
Prob(F-statistic)	0.022490		

Sumber: Lampiran Output *Eviews 10*, 2020

Pada riset ini persamaan regresi data panel yang dipakai ialah seperti ini:

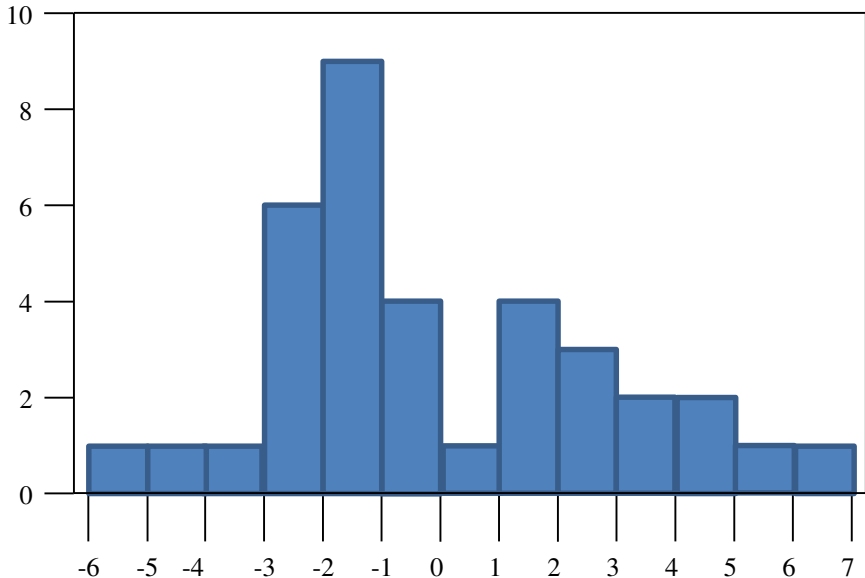
$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon \quad (2)$$

$$Y = 7.796753 + (-0.066045)X_1 + (-4.831671)X_2 + \varepsilon$$

Uji normalitas bermaksud buat menguji apakah pada contoh regresi, variabel terikat serta variabel bebas keduanya berdistribusi secara wajar atau tidak.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Keterangan :

Series : standardized residuals

Sample 2016 2019

Observations 36

Mean	2.87e-16
Median	-0.897113
Maximum	6.771944
Minimum	-5.587869
Std. dev.	2.953456
Skewness	0.408369
Kurtosis	2.463323
Jarque-bera	1.432626
probability	0.488550

Sumber : Lampiran Output Eviews 10, 2020

Berdasarkan gambar 2 di atas, probabilitas sebanyak 0.488550, nominal itu sangat besar dari nilai signifikan 0.05, sehingga bisa diambil kesimpulan data tadi berdistribusi wajar.

Uji multikolinieritas bermaksud menguji apakah model regresi ada hubungan antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	-0.026531
X2	-0.026531	1.000000

Sumber: Lampiran Output *Eviews 10*, 2020

Dari hasil uji multikolinearitas di tabel 7 bisa diketahui bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas, sebab seluruh koefisien hubungan kurang dari 0.8.

Maksud pengujian heteroskedastisitas ialah menguji apakah pada model regresi terjalin ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	47.16161	36	0.1009
Pesaran scaled LM	0.254748		0.7989
Pesaran CD	-0.276503		0.7822

Sumber: Lampiran Output *Eviews 10*, 2020

Hasil dari pengujian heteroskedastisitas di tabel 8 memperlihatkan ternyata nilai probabilitas di atas nilai signifikan 0.05. Ini menunjukkan ternyata tidak adanya heteroskedastis pada model tersebut.

Pengujian parsial dipergunakan buat mengetahui seberapa besar efek variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat.

Tabel 9. Hasil Uji T (*Common Effect Model*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.796753	1.079549	7.222234	0.0000
X1	-0.066045	0.107853	-0.612361	0.5445
X2	-4.831671	1.682649	-2.871467	0.0071

Sumber: Lampiran Output *Eviews 10*, 2020

Hasil uji parsial pada tabel 9 di atas memperlihatkan ternyata variabel perputaran piutang (X1) tidak memiliki dampak untuk profitabilitas perusahaan pembiayaan, berbeda dengan variabel perputaran piutang, variabel *leverage* (X2) memiliki dampak pada profitabilitas perusahaan pembiayaan. Pada perputaran piutang hasil memperlihatkan ternyata variabel perputaran piutang mempunyai t-hitung sebanyak -0.612361 serta probabilitas sebanyak 0.5445. Nilai probabilitas 0.5445 sangat banyak dari nilai signifikan 0.05, sebab itu parsial variabel perputaran piutang tidak memiliki dampak besar terhadap variabel profitabilitas. Pada *Leverage* hasil memperlihatkan ternyata variabel *leverage* mempunyai t-hitung sebanyak -2.871467 serta probabilitas sebanyak 0.0071. Nilai probabilitas 0.0071 lebih kecil dari nilai signifikan 0.05, oleh sebab itu secara parsial variabel *leverage* memiliki dampak besar terhadap variabel profitabilitas.

Koefisien determinasi atau *goodness of fit* dipergunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model pada mengungkapkan variasi variabel terikat. Pada tabel 6, diketahui nilai *Adjusted R-Squared* sebanyak 0.157297 atau 15.72%. Berarti kemampuan variabel perputaran piutang serta variabel *leverage* terhadap variabel profitabilitas sebanyak 15.72%. Sedangkan 84.28% diuraikan oleh unsur-unsur lainnya yang tak diamati di penelitian ini.

Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa  $H_1$  yang menyebutkan terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas ditolak dan  $H_0$

diterima. Berdasarkan hasil uji T, diketahui variabel perputaran piutang mempunyai nilai t-hitung sebanyak -0.612361 serta nilai probabilitas sebanyak 0.5445. Nilai probabilitas sangat tinggi dari nominal signifikan 0.05, yang artinya perputaran piutang tidak berdampak besar pada profitabilitas. Hal yang mengakibatkan perputaran piutang tak berdampak besar ialah tingkat perputaran piutang yang sangat rendah serta membutuhkan waktu yang lama untuk bisa ditagih dalam bentuk uang tunai, penjualan kredit yang dilaksanakan perusahaan-perusahaan pula minim sebagai akibatnya penjualan berkurang serta mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga berkurang. Syarat pembayaran piutang juga menjadi salah satu faktornya, karena jika pembayaran lunak akan mengakibatkan jumlah piutang semakin besar tetapi perputaran piutang justru semakin rendah. Dan jika syarat pembayarannya ketat akan mengakibatkan jumlah piutang rendah dan perputaran piutangnya akan semakin tinggi. Hal inilah yang menyebabkan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa  $H_2$  yang menyatakan terdapat pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas diterima serta  $H_0$  ditolak. Berlandaskan perolehan uji T, diketahui variabel *leverage* mempunyai nilai t-hitung sebanyak -2.871467 serta nominal probabilitas sebanyak 0.0071. Nominal probabilitas kurang dari nilai signifikan 0.05, yang artinya *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien regresi *leverage* yang negatif pada penelitian ini memperlihatkan ternyata ketika *leverage* semakin tinggi maka profitabilitas yang didapat perusahaan bisa berkurang serta sebaliknya. Efek yang besar memperlihatkan ternyata *leverage* ialah unsur primer yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Dalam (Arianandini & Ramantha, 2018) Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki beban bunga yang tinggi serta resiko yang tinggi pula, sehingga jika banyak menggunakan hutang dari pihak luar perusahaan laba perusahaan menjadi tidak optimal. Tunggakan yang tinggi ini mengakibatkan profitabilitas perusahaan yang dimaksudkan berada di bawah standard sebab ketertarikan perusahaan dipindahkan dari pengembangan produktivitas menjadi keperluan untuk membentuk arus kas demi menuntaskan hutang mereka.

## Simpulan Dan Saran

Setelah melakukan pengujian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan berupa hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Yang artinya, tinggi rendahnya suatu perputaran piutang tidak mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan; hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas. Koefisien regresi *leverage* yang negatif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa saat *leverage* meningkat maka profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan menurun dan sebaliknya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya seperti bagi perusahaan disarankan untuk meningkatkan probabilitas dengan memperhatikan faktor yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yaitu, *leverage*. Proporsi penggunaan hutang dalam perusahaan harus diperhatikan oleh pihak manajemen perusahaan, karena penggunaan hutang akan menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap, jika tidak dikelola dengan baik, maka penggunaan hutang akan menurunkan profitabilitas dan memperbesar risiko kebangkrutan bagi perusahaan; Bagi investor disarankan untuk tidak perlu memperhatikan perputaran piutang dari perusahaan pembiayaan, karena perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diterima oleh perusahaan pembiayaan serta memperhatikan juga *leverage* dari perusahaan pembiayaan, karena *leverage* berpengaruh signifikan terhadap

profitabilitas yang diterima oleh perusahaan pembiayaan; Pada penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan penambahan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

### Daftar Pustaka

- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2088.
- Damayanti, A., & Ambarwati, S. (2019). *PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS WHOLESALE AND RETAIL TRADE DI BEI*. 1.
- Deni, I. (2014). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Kepulauan Riau*, 1.
- Dewi, N. P. I. K., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen*, 8(5), 3028–3056.
- Diana, P. A., & Santoso, B. H. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(3), 1–18.
- Fuad, M., Sara, O., & Daud, M. N. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Operating Leverage dan Financial Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Retail di Bursa Efek Indonesia. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 5(2), 131.
- Gunawan, I., Triwiyanto, T., Kusumaningrum, D. E., Romady, M., Alfarina, M., & Widiana, R. A. (2018). PEMBERDAYAAN TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KOTA BATU: STUDI DESKRIPTIF. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1, 467–471.
- Hansen, V., & Huniarti. (2014). Pengaruh Family Control, Size, Sales Growth, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi. *Business Accounting Review*, 2(1), 10.
- Islami, M. dan D. I. (2019). Pengaruh leverage dan likuiditas terhadap profitabilitas. *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3381–3390.
- Kasmir (2013:153). (2017). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, Leverage, Terhadap Return Saham. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kurniasari, M. P. (2017). Pengaruh Profitabilitas Rasio Aktivitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya*, 6(8), 1–19.
- Pradnyanita Sukmayanti, N. W., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(1), 172.
- Putra, A., & Badjra, I. (2015). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(7), 249411.
- Putri, R., & Musmini, L. (2013). Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas pada PT.Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 3(2), 142–152.
- Rahayu, E. A., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(4), 1444–1455.

- Santi, O. H. (2017). *PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA , CURRENT RATIO , DAN LEVERAGE OPERASI TERHADAP PROFITABILITAS*. 6(2), 1–18.
- Suprihatin, N., & Nasser, E. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 66–83.
- Wibowo, A. S. (2017). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Audit Eksternal Dengan Risiko Litigasi Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 275–284.